



Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dan Direktif Dalam Video Debat Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Pada Channel Youtube Guru Gokil Kita

Dinda Puspita Rini¹, Muhammad Farchan Muntaha², Sunaryo³, Kholifatun Nisya⁴,
Mutia Basinu⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Rossi Galih Kesuma⁷

^{1,2,3,4,6}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

⁵Sastra Inggris, Universitas Khairun

⁷Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang

Email: puspitarinidinda@students.unnes.ac.id¹, farchanmuntaha@students.unnes.ac.id²,
naryomrf13@students.unnes.ac.id³, kholifatunnisya1@students.unnes.ac.id⁴, mutiaaabinu@gmail.com⁵,
aseppyu@mail.unnes.ac.id⁶, rossigk@mail.unnes.ac.id⁷

Abstract. *Speech acts are the activities of speakers using language with their interlocutors to convey something. The research we conducted was analyzing speech acts contained in Indonesian language learning debate videos on the Guru Gokil Kita YouTube channel. This article is intended to be aware of the number of speech acts, namely expressive speech acts and directive speech acts in Indonesian language learning debate videos on the Guru Gokil Kita YouTube channel. Qualitative descriptive is the research technique that we use. The data used and found in this research are in the form of speech sourced from the debate video and analyzed in line with the type of speech act that the author will analyze. The video listed was taken from the Guru Gokil Kita YouTube channel which was broadcast in 2019. The researcher used the note-taking method as a method of collecting research results. Qualitative techniques are techniques used to analyze data in the form of speech in this research activity. The analysis results obtained after analyzing the three videos found that there were 55 expressive speech acts and 102 directive speech acts. Expressive speech acts consist of praising, thanking, flattering, blaming, complaining and criticizing. Meanwhile, directive speech acts consist of ordering, giving orders, suggesting, inviting, urging, convincing, and begging. The results of this research have the potential to contribute to the field of linguistics, especially in the context of pragmatics related to everyday use of spoken language. In addition, this research can function as a useful reference source to support further research in the field of linguistics.*

Keywords: *pragmatics, speech acts, speech, debate, analysis.*

Abstrak. Tindak tutur adalah kegiatan penutur menggunakan bahasa bersama lawan bicarannya untuk menyampaikan sesuatu. Penelitian yang kami lakukan adalah menganalisis tindak tutur yang terdapat dalam video debat pembelajaran bahasa Indonesia dalam channel youtube Guru Gokil Kita. Artikel ini dimaksudkan untuk menyadari perihal jumlah tindak tutur, yaitu dalam tindak tutur ekspresif dan tindak tutur direktif pada video debat pembelajaran bahasa Indonesia dalam channel youtube Guru Gokil Kita. Deskriptif kualitatif merupakan teknik penelitian yang kami pakai. Data yang digunakan dan ditemukan pada penelitian kali ini berbentuk tuturan yang bersumber dari video debat tersebut serta dianalisis selaras dengan jenis tindak tutur yang akan penulis analisis. Video yang tercantum itu diambil dari channel youtube Guru Gokil Kita yang tayang pada tahun 2019. Peneliti menggunakan metode simak catat sebagai metode mengumpulkan hasil penelitian. Teknik kualitatif merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang berupa tuturan dalam kegiatan penelitian ini. Hasil analisis yang diperoleh setelah dilakukan analisis pada ketiga video ditemukan terdapat 55 tindak tutur ekspresif dan 102 tindak tutur direktif. Tindak tutur ekspresif terdiri dari memuji, mengucapkan terima kasih, menyanjung, menyalahkan, mengeluh, dan mengkritik. Sedangkan, tindak tutur direktif terdiri dari memerintah, memberikan aba-aba, menyarankan, mengajak, mendesak, meyakinkan, dan memohon. Hasil penelitian ini memiliki potensi untuk berkontribusi pada bidang kebahasaan, terutama dalam konteks pragmatik yang berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber rujukan yang berguna untuk mendukung penelitian lanjutan dalam bidang kebahasaan.

Kata Kunci: pragmatik, tindak tutur, tuturan, debat, analisis.

PENDAHULUAN

Bahasa termasuk salah satu komponen yang sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi bahasa sangat beragam, diantaranya yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Komunikasi tersebut dilakukan agar maksud dan tujuan dari penyampai dapat tersampaikan (Pratama & Utomo, 2020). Ketika komunikasi tersebut berlangsung terdapat sebuah tuturan atau tindak tutur dalam konteks tertentu. Bidang yang mempelajari tindak tutur dalam ilmu kebahasaan yaitu pragmatik.

Morris (1938) dalam (Rustono, 1999) menyatakan bahwa pragmatik ialah cabang ilmu tentang tanda yang menelaah hubungan tanda dan intrpretasinya. Definisi lain dari pragmatik ialah ilmu mengenai makna ujaran di dalam kondisi tertentu, Leech (1983) dalam (Rustono, 1999). Sedangkan Gunarwan (1994) dalam (Rustono, 1999) menyatakan bahwa ilmu tentang penggunaan bahasa disebut pragmatik. Pendapat tersebut diperkuat oleh Fasold (1991:19) dalam (Rustono, 1999) yang mengatakan bahwa pragmatik ialah kajian mengenai penggunaan konteks untuk menarik simpulan tentang makna. Kemudian dikembangkan oleh oleh Mey (1993:5) dalam (Aini et al., 2021) bahwa pragmatik adalah kajian bahasa yang berkaitan dengan penutur yang lebih memperjelas batasan bidang ini,. Parker (1986) dalam (Aini et al., 2021) juga berpendapat bahwa pragmatik ialah ilmu yang mengkaji tentang bagaimana bahasa berfungsi untuk berkomunikasi. Kesimpulan dari pendapat para ahli di atas menurut (Rustono, 1999) yaitu pragmatik merupakan salah satu bidang linguistik yang mempelajari korelasi antara fungsi dan bentuk tuturan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Pragmatik ialah kajian mengenai penyesuaian konteks dari apa yang ingin disampaikan penutur melalui tuturannya (Musdolifah, 2019). Selain itu, pragmatik ialah ilmu tentang kaitan antara fungsi dan bentuk bahasa (Dwi Prayoga et al., 2021). Dalam pandangan lain, pragmatik disebut sebagai suatu maksud perkataan berkaitan dengan bahasa dalam keseharian manusia yang menyesuaikan tujuan perkataan tersebut (Farizi et al., 2023). Sedangkan Penulis sendiri menyimpulkan bahwa pragmatik merupakan salah satu bagian ilmu bahasa yang mengkaji penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari serta mempelajari bagaimana menyimpulkan suatu maksud dalam konteks tertentu dan batasan-batasan lainnya yang berkaitan dengan penutur dan mitra tutur.

Salah satu kajian dalam pragmatik berkaitan dengan perilaku verbal yaitu tindak tutur. Menurut Putrayasa (2014:86) dalam (Putri et al., 2022) berkata bahwa tindak tutur adalah kegiatan penutur menggunakan bahasa bersama mitra tuturnya untuk menyampaikan sesuatu. Sedangkan Yule (2006:82) dalam (Murti et al., 2018) mengungkapkan bahwa tindak tutur adalah tindakan yang diungkapkan melalui kata-kata.

Ada berbagai jenis tindak tutur, diantaranya tindak tutur ekspresif dan tindak tutur direktif. Tindak tutur ekspresif merupakan ekspresi emosi atau keadaan emosi dan bersifat ekspresif (Astika et al., 2021). Ekspresi merupakan tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan atau mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap situasi yang berkaitan dengan tuturannya. Misalnya mengeluh, memuji, berterima kasih, dan mengkritik. Tindak tutur ekspresif mempunyai kelebihan tersendiri. Pertama dengan melalui ekspresi seseorang dapat memahami apakah maksud pembicara sesuai dengan apa yang dia katakan, karena aspek-aspek tertentu dari emosi manusia sering kali dapat menyembunyikan makna-makna yang tersembunyi. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih baik untuk memahami apa yang ingin disampaikan oleh pembicara.

Sedangkan tindak tutur direktif adalah tindak kebahasaan yang dimaksudkan untuk menimbulkan akibat berupa tindakan yang dilakukan lawan bicara sesuai dengan isi yang diungkapkan dalam tuturan tersebut, pandangan ini disampaikan oleh Searle dalam (Rusmanto & Eko, 2015). Selain itu, tindak tutur direktif juga dapat mengungkapkan maksud penutur, misalnya keinginan dan harapan, sehingga tindak tutur atau sikap yang diungkapkan dapat dijadikan alasan untuk melakukan tindakan mitra tutur, Ibrahim (1993: 27) dalam (Wati et al., 2017).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia sendiri, salah satu materi yang terdapat tindak tuturnya yaitu debat. Debat adalah suatu jenis diskusi yang dilakukan antara dua pihak atau lebih, baik perdebatan informal maupun formal dengan tujuan untuk memperkuat posisi masing-masing pihak (Nurbayanti, 2017). Debat bertujuan untuk mencari kebenaran atau solusi dari suatu permasalahan. Menurut KBBI, debat merupakan pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing. Tarigan (2013: 92) dalam (Nurbayanti, 2017) menyatakan bahwa debat adalah sarana untuk menentukan apakah suatu persoalan tertentu yang diangkat oleh satu pihak, disebut asertif atau positif, dan ditentang oleh pihak lain, disebut sebagai agresif atau negatif. Menurut tim Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015: 227) dalam (Nurbayanti, 2017) debat adalah suatu proses yang diawali dengan perbincangan di antara pihak-pihak yang berselisih paham untuk menentukan apakah informasi, data, dan latar belakang itu benar diperlukan guna memperkuat argumentasi masing-masing pihak. Diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bernalar serta membantu siswa dalam memahami ilmu yang ditekuni (Ni'am & Utomo, 2020). Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa debat memiliki beberapa karakteristik, yaitu ada dua pihak atau lebih yang terlibat. Kedua pihak tersebut memiliki posisi yang berbeda, yaitu pihak yang mendukung

(afirmatif) dan pihak yang menolak (negatif), ada suatu topik atau masalah yang diperdebatkan yang bersifat kontroversial untuk memicu perbedaan pendapat, ada argumen-argumen yang logis dan disertai bukti yang relevan dan disampaikan oleh kedua pihak, ada tujuan yang ingin dicapai (mencari kebenaran, mencari solusi, atau meyakinkan pihak lain).

Terdapat beberapa manfaat berdebat (Nurbayanti, 2017), antara lain yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis untuk menghasilkan argumentasi yang berkualitas, merangsang kemampuan menulis dengan jelas dan ringkas secara singkat, keterampilan komunikasi (tertulis maupun lisan), dan membantu orang memahami sudut pandang orang lain meskipun sudut pandang tersebut berbeda dengan sudut pandang mereka sendiri.

Ada beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis tindak tutur ekspresif dan direktif telah banyak dilakukan. Contoh penelitiannya yaitu oleh (Aziza et al., 2021), (Fadhilah & Wahyudin, 2019), (Rofikasari, 2020), (Hartinah et al., 2021), (Fauziah, 2022), (Suharnanik & Yulianto, 2022), (Paramita & Utomo, 2020), dan (Anani & Tressyalina, 2023). Penelitian tersebut memang tidak semua mengambil data dari video debat dan tidak juga menganalisis langsung kedua jenis tindak tutur ekspresif dan direktif. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih dapat membantu penyusunan artikel ini.

Dari hasil penelitian tersebut, terdapat variasi jenis tindak tutur direktif dan ekspresif yang ditemukan dalam video debat dan film, termasuk berbagai fungsi seperti meminta, menginstruksi, melarang, merayu, memberi saran, memberi nasihat, mengajak, mengundang, memberi selamat, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, menyalahkan, dan memberi pujian. Analisis tindak tutur ekspresif dan direktif dalam video debat mampu memberikan pemahaman tentang cara berkomunikasi dan berpengaruh pada orang lain dalam konteks debat.

Penelitian ini menggunakan penelitian yang relevan dan mendasari adanya penelitian. Hal tersebut dapat dilihat pada objek yang dikaji yakni tindak tutur direktif dan ekspresif. Bersumber pada penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbedaan yang cukup menonjol diantaranya subjek yang digunakan ketika menganalisis tindak tutur pasti berbeda. Peneliti memutuskan untuk menggunakan video ini sebagai bahan penelitian karena belum ada penelitian yang dilakukan. Salah satu jurnal yang sesuai yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Fadhilah & Wahyudin, 2019) yang dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi tindak tutur direktif dan ekspresif yang digunakan dalam video debat kanal youtube Guru Gokil Kita. Pemilihan video tentang debat dalam kanal youtube Guru Gokil Kita dipilih karena digunakan untuk menganalisis tindak tutur direktif dan ekspresif yang digunakan peserta debat. Manfaat dari penelitian ini ialah memberikan dedikasi dalam bidang kebahasaan, terutama pada bidang

pragmatik tentang pemakaian tuturan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian kebahasaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang dipergunakan pada kajian analisis ini pendekatan metodologis deskriptif kualitatif, Bogdan dan Taylor dalam (Habsy, 2020) karena penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan fakta dan situasi yang apa adanya dan memiliki kaitan dengan fokus penelitian ini yakni analisis tindak tutur ekspresif dan tindak tutur direktif dalam video perdebatan pembelajaran bahasa Indonesia pada channel youtube Guru Gokil Kita. Selain itu penulis juga menggunakan pendekatan pragmatis sebagai pendekatan teoretisnya, yaitu tindak tutur ekspresif dan tindak tutur direktif. Penulis mengharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk yang membaca dalam memahami tindak tutur ekspresif dan tindak tutur direktif secara mendalam.

Data kajian ini adalah video debat dalam kanal youtube Guru Gokil Kita. Video tersebut diambil pada saat pembelajaran bahasa Indonesia yang sedang melangsungkan debat. Jumlah video yang kami analisis yaitu ada tiga video yang masing-masing mengangkat mosi dan durasi yang berbeda, video pertama dengan mosi “Penggunaan *Handphone* Android di Kalangan Pelajar yang Digunakan di Lingkungan Sekolah” dengan durasi video 24 menit 12 detik, kemudian video kedua dengan mosi “Sanksi yang Diberikan kepada Pelajar yang Melanggar Peraturan” dengan durasi video 21 menit 44 detik, dan video ketiga dengan mosi “Pacaran di Kalangan Remaja” dengan durasi video 22 menit 25 detik.

Teknik pengumpulan data dimulai dengan menyimak dan mencatat data (Octavianti et al., 2022), yang dipaparkan dengan saksama dan menghasilkan beberapa tindak tutur yang berisi sebuah tuturan agar penulis mampu menganalisis secara baik. Teknik simak yang penulis gunakan yaitu simak libat cakapan (Frاندika & Idawati, 2020) dan (Sudaryanto & Sahayu, 2020).

Ketika menganalisis tuturan pada penelitian ini penulis menggunakan teknik padan (Nadzifah & Utomo, 2023) dan (Sagita & Setiawan, 2020). Penulis akan melakukan analisis dengan menonton dan memperhatikan secara saksama video debat tersebut, menelaah hasil identifikasi, menandai jenis masing-masing tuturan, kemudian membandingkan tuturan tersebut masuk ke dalam tindak tutur ekspresif atau direktif dan masuk ke dalam fungsi apa di dalam tindak tutur ekspresif atau direktif tersebut, penulis juga membandingkan analisis yang kami temukan dengan penelitian terdahulu serta bisa menyimpulkan hasil dari penelitian tersebut. Selanjutnya teknik penyajian data formal (Koem, 2020), teknik tersebut digunakan

penulis dengan menyajikan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kaidah atau aturan kebahasaan secara formal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan bersumber dari tujuan penelitian, maka akan dijelaskan hasil yang penulis teliti dan pembahasan mengenai tindak tutur ekspresif dan tindak tutur direktif pada data dan sumber data yang penulis analisis. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Tindak Tutur Ekspresif Dan Tindak Tutur Direktif Dalam Data Dan Sumber Data Yang Penulis Temukan.

No.	Judul Video	Tindak Tutur Ekspresif	Tindak Tutur Direktif	Jumlah
1.	Penggunaan <i>Handphone</i> Android di Kalangan Pelajar yang Digunakan di Lingkungan Sekolah	14	29	43
2.	Sanksi yang Diberikan kepada Pelajar yang Melanggar Peraturan	17	38	45
3.	Pacaran di Kalangan Remaja	24	35	59
Jumlah		55	102	157

Dari data tersebut bisa ditangkap bahwa tuturan di dalam data dan sumber data yang penulis analisis lebih banyak mengandung tindak tutur direktif sebanyak 102 tuturan dan paling sedikit yaitu tindak tutur ekspresif sebanyak 55 tuturan. Tindak tutur ekspresif terdiri dari mengucapkan terima kasih, menyanjung, memuji, menyalahkan, mengeluh, dan mengkritik. Sedangkan, tindak tutur direktif terdiri dari memerintah, memberikan aba-aba, menyarankan, mengajak, mendesak, meyakinkan, dan memohon. Dari 157 tuturan yang ditemukan pada penelitian ini, penulis akan mengambil sampel sebanyak lima kutipan data tuturan pada setiap jenis tindak tutur. Berikut pembahasan mengenai tindak tutur pada data dan sumber data yang penulis analisis.

Tindak Tutur Ekspresif

a. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Konteks: Penutur yaitu moderator, ia menuturkan tuturan tersebut sebagai bentuk pujian terhadap argumen yang disampaikan oleh tim afirmasi yang bersumber pada kurikulum 2013.

Tuturan: "Jawaban dari tim afirmasi menganut pada kurikulum 2013 yaitu tentang sifat pribadi, bagus sekali."

Tuturan di atas merupakan jenis tuturan yang termasuk tuturan ekspresif. Tuturan ini bertujuan untuk menjelaskan susunan psikologis penutur sehubungan dengan permasalahan yang tampak dalam ilokusi. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur pada menit ke 14:56-

15:02 di dalam perdebatan video 1 dengan mosi “Penggunaan *Handphone* Android di Kalangan Pelajar yang Digunakan di Lingkungan Sekolah.”

Analisis ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraeni dan Utomo pada tahun 2021. Penelitian tersebut juga menganalisis tindak tutur ekspresif memuji. Penelitian tersebut juga menganalisis tindak tutur ekspresif memuji. Namun, perbedaannya terletak pada objek yang dianalisis. Penelitian sebelumnya menggunakan kutipan data dari film “Dilan 1990” (Anggraeni & Utomo, 2021).

b. Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Konteks: Penutur yang merupakan salah satu anggota tim oposisi menuturkan tuturan tersebut kepada tim afirmasi karena penutur mengeluh atas peringkat baca Indonesia yang sangat rendah.

Tuturan: "Indonesia itu peringkat 64 tingkat membaca yang paling rendah bayangkan kita tingkat baca paling rendah dibandingkan yang lainnya."

Tuturan di atas merupakan jenis tuturan yang termasuk tuturan ekspresif. Tuturan ini bertujuan untuk menjelaskan susunan psikologis penutur sehubungan dengan permasalahan yang tampak dalam ilokusi. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur pada menit ke 10:10-10:22 di dalam perdebatan video 1 dengan mosi “Penggunaan *Handphone* Android di Kalangan Pelajar yang Digunakan di Lingkungan Sekolah.”

Analisis ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu oleh Astawa, Antartika, dan Sadyana pada tahun 2017. Di dalam penelitian tersebut terdapat analisis mengenai tindak tutur ekspresif mengeluh. Namun yang membedakan kedua analisis tersebut yaitu pada objek yang dianalisis. Pada penelitian tersebut kutipan datanya diambil dari drama “My Boss My Hero” (Astawa et al., 2017).

c. Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Konteks: Penutur merupakan salah satu anggota dari tim oposisi yang sedang mengkritik pernyataan tim afirmasi karena pernyataan yang disampaikan kurang sesuai sehingga tim oposisi mengkritik pernyataannya.

Tuturan: "Menurut saya, itu sangatlah tidak benar."

Tuturan di atas adalah tindak tutur ekspresif karena penutur mengkritik tentang apa yang disampaikan tim afirmasi. Tuturan ini bertujuan untuk mengungkapkan opini penutur terhadap mitra tutur. Hal tersebut dapat dilihat pada menit ke 18.08 - 18.10 dalam perdebatan video 2 dengan mosi “Sanksi yang Diberikan kepada Pelajar yang Melanggar Peraturan.”

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyani, Sari, dan Utomo pada tahun 2022 (Mulyani et al., 2022), terdapat persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu tindak tutur ekspresif mengkritik. Namun, kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan yaitu pada objek yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan objek tentang “Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar.” Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan objek tentang video debat yang dilakukan oleh siswa-siswi SMA.

d. Tindak Tutur Ekspresif Menyanjung

Konteks: Penutur yaitu guru yang mendampingi kegiatan pembelajaran debat di dalam kelas tersebut, memberikan sanjungan dalam kalimat tersebut karena perdebatan berlangsung dengan baik di kelas X MIPA 3.

Tuturan: “Ya, bagus sekali ya perdebatan penutup untuk kelas X MIPA 3.”

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif dalam bentuk menyanjung yang dituturkan oleh guru terhadap siswanya pada menit ke 21:26-21:31 di dalam perdebatan video 3 dengan mosi “Pacaran di Kalangan Remaja.” Penutur memberikan sanjungan atas jalannya perdebatan penutup di kelas X MIPA 3 karena berjalan dengan bagus sekali. Meskipun data dalam analisis ini jarang dimanfaatkan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ruhiat, Utomo, dkk pada tahun 2022 (Ruhiat et al., 2022) terdapat satu contoh tindak tutur ekspresif menyanjung yang teridentifikasi pada sumber data film yang dianalisis.

e. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Konteks: Penutur merupakan salah satu anggota tim oposisi menyampaikan terima kasih kepada moderator yang sedang bertugas dalam perdebatan di kelas X MIPA 3 tersebut karena sudah dipersilakan, diberi waktu dan tempat untuk menyampaikan argumen yang ingin dia utarakan.

Tuturan: "Terima kasih kepada moderator."

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur yang merupakan salah satu anggota tim oposisi pada menit ke 6:36-6:37 di dalam perdebatan video 3 dengan mosi “Pacaran di Kalangan Remaja”, yang ditujukan kepada moderator. Analisis ini sejalan dengan hasil analisis oleh Fitratul A’yuniyah dan Utomo pada tahun 2022 yang menganalisis tindak tutur ekspresif dalam dakwah seorang Gus (A’yuninah & Utomo, 2022), terdapat data dalam artikel tersebut menyatakan tuturan terima kasih ditujukan kepada seseorang.

Tindak Tutur Direktif

a. Tindak Tutur Direktif Memerintah

Konteks: Penutur yaitu moderator yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan memantau sebuah diskusi dalam kelas X MIPA 3, moderator memberikan perintah untuk tim oposisi menyampaikan kesimpulan mereka.

Tuturan: “Saya berikan untuk tim oposisi silakan untuk menyampaikan kesimpulannya.”

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif yang dituturkan moderator kepada tim oposisi pada menit ke 21:23-21:26 di dalam perdebatan video 1 dengan mosi “Penggunaan Handphone Android di Kalangan Pelajar yang Digunakan di Lingkungan Sekolah.” Analisis ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu oleh Wati, Rusminto, dan Riadi pada tahun 2017. Pada penelitian ini dilakukan analisis perilaku perintah direktif. Namun perbedaan antara kedua analisis tersebut yaitu pada objek yang di analisis. Pada penelitian tersebut kutipan datanya diambil dari “Ceramah Ustadz Abdul somad edisi tanya jawab Kajian Musyawarah bersama Artis Hijrah” (Wati et al., 2017).

b. Tindak Tutur Direktif Mengajak

Konteks: Penutur yaitu seorang guru yang mendampingi kegiatan di kelas, penutur menuturkan karena kedua tim sudah melaksanakan debat mereka dengan cukup baik di kelas X MIPA 3 sehingga penutur memberikan apresiasi untuk akhir debat.

Tuturan: “Yuk kita berikan *applause* lagi untuk kedua tim.”

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif, karena guru mengajak untuk memberikan apresiasi. Guru memberi apresiasi pada tim afirmasi dan oposisi pada menit ke 24:00-24:02 di dalam perdebatan video 1 dengan mosi “Penggunaan Handphone Android di Kalangan Pelajar yang Digunakan di Lingkungan Sekolah.” Apresiasi tersebut merupakan penutup untuk debat. Tuturan tersebut memiliki makna mengajak karena penutur bermaksud mengajak orang lain untuk melakukan sesuatu. Analisis ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu oleh Larasati, Yusra, dkk pada tahun 2022. Di dalam penelitian tersebut terdapat analisis mengenai fungsi tindak tutur direktif mengajak. Namun yang membedakan kedua analisis tersebut yaitu pada objek yang dianalisis. Di dalam penelitian tersebut terdapat analisis mengenai fungsi tindak tutur direktif mengajak. Namun yang membedakan kedua analisis tersebut yaitu pada objek yang dianalisis. Pada penelitian kutipan maknanya diambil dari “Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MTS Muhammadiyah Kota Jambi” (Larasati et al., 2022).

c. Tindak Tutur Direktif Memberikan Aba-Aba

Konteks: Penutur adalah moderator yang mengatur dan mengawasi saat debat berlangsung. Moderator memberikan aba-aba kepada tim yang sedang memberikan argumen bahwa waktu yang diberikan tinggal sedikit.

Tuturan: "Waktu tinggal 30 detik."

Tuturan di atas merupakan tindak tutur direktif karena tuturan tersebut memiliki maksud supaya mitra tutur melakukan tindakan yang telah diucapkan penutur. Tuturan tersebut dituturkan oleh moderator pada menit ke 11:01 di dalam perdebatan video 2 dengan mosi "Sanksi yang Diberikan kepada Pelajar yang Melanggar Peraturan." Dengan tuturan tersebut, seseorang yang sedang memberikan argumen akan segera menyudahi pembicaraannya. Sehubungan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Nugraha dan Sulistyaningrum pada tahun 2018 memiliki persamaan dengan analisis yang dilakukan yaitu tindak tutur direktif memberikan aba-aba. Dalam penelitian tersebut, data yang didapatkan yaitu tentang iklan layanan masyarakat di media televisi (Nugraha & Sulistyaningrum, 2018).

d. Tindak Tutur Direktif Mendesak

Konteks: Penutur ialah moderator dan guru, awalnya moderator sudah mempersilakan tim oposisi untuk menyampaikan argumen namun tidak ada respon sehingga moderator serta gurunya semakin mendesak tim oposisi untuk segera berargumen.

Tuturan: "Ayo... ayoo! Silakan... ayo!"

Tuturan di atas merupakan tuturan yang tergolong ke dalam tindak tutur direktif bertujuan mendesak yang dituturkan oleh guru dan moderator kepada tim oposisi pada menit ke 17:39-17:43 di dalam perdebatan video 3 dengan mosi "Pacaran di Kalangan Remaja." Analisis ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu oleh Oktapiantama dan Utomo pada tahun 2021, yang terdapat analisis mengenai tindak tutur direktif mendesak. Namun yang membedakan kedua analisis tersebut yaitu pada objek yang dianalisis. Pada penelitian tersebut kutipan datanya diambil dari film "Keluarga Cemara" karya Yandy Laurens (Oktapiantama & Utomo, 2021). Selain itu penyebutannya tidak menggunakan kata "mendesak", tetapi menggunakan kata "desakkan".

e. Tindak Tutur Direktif Menyarankan

Konteks: Penutur merupakan anggota dari tim oposisi, ia mengutarakan argumennya dalam perdebatan namun secara tidak langsung di dalam argumen penutur terdapat sebuah saran yang disampaikan kepada *audience*.

Tuturan: “Lebih baik kita membudayakan apa yang ada di mata kita daripada menjadikan pacaran sebagai budaya untuk kita, karena kita harus membudayakan punya bangsa negara kita sendiri.”

Tuturan di atas merupakan tuturan yang tergolong ke dalam tindak tutur direktif bertujuan menyarankan yang dituturkan oleh salah satu dari tim oposisi pada menit ke 20:37-20:45 di dalam perdebatan video 3 dengan mosi “Pacaran di Kalangan Remaja.” Penutur memberikan saran kepada *audience* agar membudayakan yang sudah jelas menjadi budaya bangsa dan negara daripada harus menjadikan pacaran sebagai sebuah budaya baru. Analisis ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang terdapat analisis mengenai tindak tutur direktif menyarankan. Namun yang membedakan kedua analisis tersebut yaitu pada objek yang dianalisis. Pada penelitian tersebut kutipan datanya diambil dari drama musikal *tonight show* "Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay" (Afham & Utomo, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Tindak tutur merupakan kegiatan penutur menggunakan bahasa dengan lawan bicaranya untuk menyampaikan sesuatu. Tindak tutur ekspresif dan direktif adalah dua jenis tindak tutur yang umum digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan atau mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap situasi yang berkaitan dengan tuturannya. Tujuan tindak tutur ekspresif untuk mengungkapkan perasaan atau emosi terhadap situasi. Contoh tindak tutur ekspresif dalam penelitian ini yaitu mengeluh, memuji, mengkritik, menyanjung, dan mengucapkan terima kasih. Sedangkan tindak tutur direktif bertujuan meminta pendengar melakukan sesuatu yang diungkapkan oleh penutur. Contoh tindak tutur direktif dalam penelitian ini yaitu memerintah, mengajak, memberikan aba-aba, mendesak dan menyarankan. Penulis berharap penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks debat sehari-hari dan memberikan kontribusi berharga dalam memahami dinamika komunikasi dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia yang disajikan melalui *platform* digital yang semakin populer. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi pembaca meskipun penelitian ini belum sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuninah, F., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ekspresif dalam Dakwah Gus Baha. *Caraka Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 8, 196–213.
- Afham, M. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Direktif dalam Drama Musikal Tonightshow “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay.” *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 3(1), 37–48.
- Aini, E. N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video “Jangan Lelah Belajar_B.J. Habibie” pada Saluran Youtube Sang Inspirasi. Seminar NAsional Bahasa Dan Sastra Indonesia UNPAM, 1, 11–20. <https://www.academia.edu/download/74380523/6750.pdf>
- Anani, S. S., & Tressyalina. (2023). Tindak Tutur Direktif Indy Rahmawati dalam Talk Show “ Satu Jam Lebih Dekat ” di TVOne. *Idiomatik Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 6, 127–137. <http://www.ejournals.umma.ac.id/index.php/idiomatik/article/view/1664>
- Anggraeni, P. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia Dan Pembelajaran*, 8(1), 27–40.
- Astawa, I. P. Y., Antartika, I. K., & Sadyana, I. W. (2017). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Drama My Boss My Hero. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 3(3), 394–406.
- Astika, I. M., Murtiningrum, D. A., & Tantri, A. A. S. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Acara Mata Najwa “Perlawanan Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4743, 55–66. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/29366>
- Aziza, A. N., Wahidy, A., & Masnunnah. (2021). Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Acara Mata Najwa Edisi Bulan April-Mei 2019 di Trans 7. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 516–530. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i2.3662>
- Dwi Prayoga, A., Salsabila Virdos, N., Rahmawati, N., Anindhita, Y., Jahfal Hanan, M., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Video Edukasi “Kelola Sampah” pada Saluran Youtube DITJEN PSLB3 KLHK. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 3(2), 37–47. <https://doi.org/10.29303/kopula.v3i2.2705>
- Fadhilah, N., & Wahyudin, A. (2019). Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Debat Kusir Atta Halilintar di Media Youtube MLI (Majelis Lucu Indonesia). *E-Journal Student: Sastra Indonesia*, 8(4), 72–80. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/bsi/article/view/16724>
- Farizi, M. A. Al, Azizah, H. R. N., Putri, S. A., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Representatif pada Daftar Putar “MKU Bahasa Indonesia” dalam Channel Rahmat Petuguran. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 40–53. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/view/14639>
- Fauziah, E. K. A. (2022). Prinsip kerja sama tindak tutur direktif dan ekspresif pada dialog antar tokoh dalam film ajari aku islam sutradara deni pusung. In *Repository Universitas Islam Riau*. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/13146>

- Frandika, E., & Idawati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018).” *Pena Literasi : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 14, 61–69. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiEmail>
- Habsy, B. A. (2020). Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. August 2017. <https://doi.org/10.235678/25271987>
- Hartinah, Y., Ibrahim, A. S., & Susanto, G. (2021). Tindak Tutur Ekspresif dalam Debat Calon Pemimpin Bangsa Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(3), 434. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14627>
- Koem, E. (2020). Bab iii cara penelitian. *Repository UNDIP*, 37–72.
- Larasati, A., Yusra, D., Wibowo, I. S., & Purba, A. (2022). Tindak Tutur Direktif pada Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MTS. *JPBSI Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12, 267–275.
- Mulyani, D. S., Sari, I. W., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif pada Video Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Murti, S., Muslihah, N. N., & Sari, I. P. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film “Kehormatan Di Balik Kerudung” Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari BISA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1, 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Musdolifah, A. (2019). Tindak Tutur Representatif dalam Acara Talk Show Mata Najwa di Trans 7 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(2), 146–164. <https://doi.org/10.33654/sti.v4i2.985>
- Nadzifah, Z. N., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Perlokusi Pada Dialog Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *Jurnal Komposisi*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.53712/jk.v5i2.1774>
- Ni’am, S. T. F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Kegiatan Praktik Debat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 116–122.
- Nugraha, D. S., & Sulistyaningrum, S. (2018). Tindak Tutur Direktif dalam Iklan Layanan Masyarakat di Media Televisi Serta Kemungkinan Efeknya. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(1), 10–20.
- Nurbayanti, S. S. (2017). Pembelajaran Mengonstruksi Permasalahan dalam Debat dengan Menggunakan Metode Open Ended Problems pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017 [Universitas Pasundan]. <http://repository.unpas.ac.id/30316/>
- Octavianti, A. S., Uswatun, F., Hidayat, S. E. N., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Penggunaan Frasa Verba pada Surat Kabar Suara Merdeka yang Berjudul “Kurikulum Ruh Pembelajaran Tingkat Paling Dasar hingga Bangku Kuliah”. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 2(1), 77–85. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.190>

- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film “Keluarga Cemara” Karya Yandy Laurens. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2, 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Paramita, N. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Radio Prambors Program Sapa Mantan. *Caraka Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 2, 104–118.
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas TV. *Caraka Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7841>
- Putri, A. D. I., Kusumawati, Y., Firdaus, Z. A., Septriana, H., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film “Kukira Kau Rumah.” *Pustaka: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(2), 16–32.
- Rofikasari, D. (2020). Analisis Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif pada Debat Capres Cawapres 2019 Part 1. Repository Universitas PGRI Yogyakarta. <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/3341>
- Ruhiat, R. R., Insani, A. N., Nisrina, A. L., Ermawati, & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” Karya Angga Dwimas Sasongko. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 113–128.
- Rusmanto, & Eko, N. (2015). Analisis Wacana: Sebuah Kajian Teoretis dan Praktis. *Graha Ilmu*.
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik* (1st ed.). CV. IKIP Semarang Press.
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam “Talkshow Insight” di CNN Indonesia (The Form and Type of Illocutionary Speech Acts Ridwan Kamil in the “Insight Talkshow” at CNN Indonesia). *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 9(2), 187. <https://doi.org/10.26714/lensa.9.2.2019.187-200>
- Sudaryanto, & Sahayu, W. (2020). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lateralisasi*, 08, 92–99.
- Suharnanik, D., & Yulianto, A. (2022). Tindak Tutur Asertif dan Direktif dalam Kanal Youtube Lutfi Agizal Episode Kata Anjay. *Bapala*, 9(5), 36–50. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/46368/39039>
- Wati, I. N., Rusminto, N. E., & Riadi, B. (2017). Tindak Tutur Direktif Guru Perempuan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA. *AKSARA Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 18(2), 100–112. <http://digilib.unila.ac.id/29340/>